
ANALISIS KESIAPAN DAN PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU

M. Johan Firdaus¹,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
firdaus.johan89@gmail.com

Susanto²,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fauziyah³

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan dan penerimaan teknologi informasi terhadap kinerja individu aparatur sipil negara di lingkup kantor BAPPEDA Kabupaten Ponorogo. Kesiapan dan Penerimaan teknologi di ukur dengan menggabungkan pendekatan 2 teori, yaitu *Technology Readiness Index* (TRI) dengan variabel optimis, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan. *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian ini menggunakan ukuran tabel cohen dan teknik sampling non probabilitas dengan sampel penelitian seluruh aparatur sipil negara BAPPEDA Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimis dan inovasi berpengaruh pada persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh pada kinerja individu.

Kata kunci - BAPPEDA, *Technology Readiness Index*, *Technology Acceptance Model*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan salah satu strategi bersaing dalam organisasi untuk meraih kesuksesan secara signifikan. Inovasi dari teknologi informasi memungkinkan organisasi lebih berkembang dan lebih unggul dengan memanfaatkan secara baik dari sustainable technology. Seperti yang dikemukakan oleh Nath and Standing (2010), kunci keberhasilannya organisasi sebagian besar terletak pada penggunaan efektifitas teknologi informasi (hardware dan software).

Teknologi informasi juga terus berkembang dan akan ada terus pembaharuan teknologi untuk meningkatkan daya kerja yang secara perlahan memangkas birokrasi di kantor BAPPEDA Kabupaten Ponorogo. Seorang aparatur sipil negara diharuskan mampu dan kreatif untuk menggunakannya. Teknologi informasi dibuat bukan berarti mempersulit pengguna, akan tetapi membantu pertumbuhan kerja yang semakin lebih baik.

Lingkup BAPPEDA Kabupaten Ponorogo mengharapkan akan maksimalnya penggunaan terhadap teknologi yang sudah digunakan maupun teknologi informasi yang baru, terutama dengan melihat kesiapan dan penerimaan akan teknologi informasi yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggabungkan dua metode pendekatan TRI dan TAM dalam penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individu kantor BAPPEDA Kabupaten Ponorogo.

Kesiapan pengguna akan diukur dengan menggunakan *Technology Readiness Index* (TRI), TRI dikembangkan untuk mengukur keyakinan pengguna dan pemikiran terhadap teknologi

(Demirici and Ersoy, 2008). Metode Pendekatan dikembangkan menjadi 4 dimensi oleh Parasuraman, optimis (optimism), inovasi (innovativeness), ketidaknyamanan (discomfort), ketidakamanan (insecurity) (Parasuraman, 2000).

Pembahasan penerimaan teknologi informasi menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Penelitian ini berfokus pada persepsi kemanfaatan (perceived of usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), yang menjadi penentu dasar penggunaan teknologi (Davis, 1989).

KAJIAN TEORI

Kinerja merupakan hasil secara kualitas maupun kuantitas dari pelaksanaan tugas yang diberikan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan (Chaterina dan Intan, 2012). Menurut Goodhue *and* Thompson (1995), keberhasilan kinerja individu yang berkaitan dengan pencapaian tugas individu sesuai dengan pemakaian teknologi informasi, dimana kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektifitas, produktivitas, dan kualitas.

Metode pendekatan TRI dikembangkan oleh Parasuraman untuk mengukur keyakinan dan pemikiran seseorang secara umum terhadap teknologi. Terdapat empat sub-dimensi dari dua dimensi dalam TRI, yaitu optimis, inovasi, merupakan kontributor (*contributors*) yang mengidentifikasi kesiapan untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi baru, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan merupakan penghambat (*inhibitors*) yang menentukan kecenderungan seseorang terhadap menggunakan teknologi baru (Parasuraman, 2000). Pada penelitian Mimin, Mahendra, dan Endra (2014), menjelaskan dari 4 dimensi yang dalam TRI, antara lain : Optimis, Inovasi, ketidaknyamanan, ketidakamanan.

TAM diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1989, berbasis TRA yang dikembangkan Fishbein and Ajzen pada tahun 1975. (Heru, Tri, dan Fauziyah 2013). TAM digunakan untuk mengukur perilaku dan sikap setiap individu pengguna teknologi informasi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Menurut Retno (2015) Model Penerimaan Teknologi banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan teknologi sistem informasi atau teknologi informasi. Menurut Heru, Tri, dan Fauziyah (2013), model TAM terdapat dua anteseden penting dalam menjelaskan intensi berperilaku menggunakan teknologi, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

Secara umum, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan telah banyak dibuktikan sebagai faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku, akan tetapi kekuatan relatif kedua persepsi tersebut berbeda dimana persepsi kemanfaatan dianggap sebagai faktor utama penentu perilaku dan memiliki kekuatan penjas yang lebih besar dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini dapat dimungkinkan karena pertimbangan utama individu untuk menggunakan sebuah sistem/ teknologi adalah manfaatnya, sementara tingkat kemudahan/ kesulitan dalam menggunakannya akan dipertimbangkan setelahnya (Davis, 1989).

TRAM adalah gabungan dari *technology readiness index and technology acceptance model*. Pendekatan ini dikemukakan pertama kali oleh Chen, Liu, *and* Lin (2007), yang menjadikan pendekatan terbaru dari gabungan dimensi keyakinan teknologi secara umum TRI dengan pengukuran kegunaan dan kemudahan penggunaan TAM. Menurut Godoe *and* Johansen

(2012), TRAM menjelaskan bagaimana dimensi kepribadian dapat mempengaruhi dengan cara orang berinteraksi, pengalaman, dan menggunakan teknologi.

Pengaruh Optimis Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi.

Optimis pengguna mengarah akan ke sikap yang lebih positif dan beranggapan teknologi mudah digunakan dari pada kekhawatiran yang timbul pada pengguna (Walczuch, Lemmink, and Streukens 2007).

H1: Optimis pengguna teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi.

H2: Optimis pengguna teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi.

Pengaruh Inovasi Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

Pengguna individu yang berinovasi memiliki efek positif dan membantu untuk kemudahan dengan teknologi baru (Godoe *and* Johansen, 2012).

H3: Inovasi pengguna teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi.

H4: Inovasi pengguna teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi.

Pengaruh Ketidaknyamanan Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

Pengguna individu dengan tingkat ketidaknyamanan yang tinggi lebih membutuhkan bantuan, sehingga mereka cenderung memilih teknologi yang sederhana (Mimin, Mahendra, dan Endra 2014).

H5: Ketidaknyamanan pengguna teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi.

H6: Ketidaknyaman pengguna teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi.

Pengaruh Ketidakamanan Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

Tingkat ketidakamanan yang tinggi, menginginkan adanya rasa aman dan cenderung dihindari oleh pengguna (Mimin, Mahendra, dan Endra 2014).

H7: Ketidakamanan pengguna teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi.

H8: Ketidakamanan pengguna teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Terhadap Persepsi kemanfaatan Teknologi Informasi

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami (Davis, 1989).

H9 : Persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan teknologi.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Individu.

Teknologi informasi akan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja baik ditingkat individu maupun organisasi, jika dimanfaatkan dengan baik (I Nyoman, 2005).

H10: Persepsi kemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

H11: Persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

METODE PENELITIAN

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada Penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan tabel Cohen untuk mendapatkan jumlah minimal sampel yang sesuai dengan hasil yang maksimal. Menurut Chuan (2006), mengambil ukuran sampel sudah menjadi pertimbangan, analisis statistik Cohen digunakan untuk menentukan ukuran sampel sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probabilitas dengan metode sampling jenuh, dimana mengambil seluruh populasi aparatur sipil negara BAPPEDA yang berjumlah 50.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

1. Optimis (X1)

Definisi optimis menggambarkan perasaan yang positif akan teknologi (Godoe *and* Johansen 2012). Pada variabel optimis terdapat 10 indikator dengan mengadopsi penelitian Parasuraman (2000).

2. Inovasi (X2)

Inovasi didefinisikan sebagai sikap ingin pertama untuk menggunakan suatu teknologi baru (Godoe *and* Johansen 2012). Pada variabel inovasi terdapat 7 indikator dengan mengadopsi penelitian Parasuraman (2000).

3. Ketidaknyamanan (X3)

Dimensi ini umumnya mengukur Ketakutan dan kekhawatiran pengalaman pengguna saat dihadapkan dengan teknologi. (Godoe *and* Johansen 2012). Pada variabel ketidaknyamanan terdapat 10 indikator dengan mengadopsi penelitian Parasuraman (2000).

4. Ketidakamanan (X4)

Ketidakamanan mengacu pada kekhawatiran pengguna dalam bekerja dan bertransaksi yang berbasis teknologi (Godoe and Johansen, 2012). Pada variabel ketidakamanan terdapat 9 indikator dengan mengadopsi penelitian Parasuraman (2000).

5. Persepsi Kemanfaatan (Y1)

Persepsi kemanfaatan mengacu pada pengguna individu yang meyakini bahwa menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja (Davis, 1989). Pada variabel persepsi kemanfaatan terdapat 6 indikator dengan mengadopsi penelitian Godoe and Johansen (2012).

6. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Y2)

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada keyakinan pengguna bahwa menggunakan teknologi informasi tidak bersusah payah (Davis, 1989). Pada variabel persepsi kemudahan penggunaan terdapat 6 indikator dengan mengadopsi penelitian Godoe and Johansen (2012).

7. Kinerja Individu (Y3)

Kinerja individu dapat menggunakan teknologi untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan setiap individu (Goodhue and Thompson, 1995). Pada variabel kinerja individu menggunakan 3 item mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Salman (2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian merupakan yang diperoleh dari jawaban responden pada setiap pernyataan yang mengukur variable. Untuk kategori dari masing-masing variable sudah ditentukan interval kelas yang dihitung dari 1-1.8 (sangat rendah), 1.81-2.60 (rendah), 2.61-3.40 (cukup), 3.41-4.20 (tinggi), dan 4.21-5.00 (sangat tinggi), lihat dari table 1.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Variabel

Variabel	Rata-rata Nilai	Kategori
Optimis	4.24	Sangat Tinggi
Inovasi	4.12	Tinggi
Ketidaknyamanan	4.20	Tinggi
Ketidakamanan	4.05	Tinggi
Persepsi Kemanfaatan	4.38	Sangat Tinggi
Persepsi Kemudahan Penggunaan	4.45	Sangat Tinggi
Kinjera Individu	4.45	Sangat Tinggi

Uji Hipotesis

1. H1 dinyatakan ditolak dengan nilai P 0.533 lebih besar dari α 0.05. Sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis.
2. H2 diterima dengan nilai P 0.00 di bawah α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.
3. H3 dinyatakan ditolak dengan nilai P sebesar 0.338 lebih besar dari α 0.05. Sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis.
4. H4 diterima dengan nilai P 0.017 di bawah α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.
5. H5 ditolak dengan nilai P sebesar 0.121 lebih besar dari α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.

6. H6 ditolak dengan nilai P sebesar 0.707 lebih besar dari α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.
7. H7 ditolak dengan nilai P sebesar 0.340 lebih besar dari α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.
8. H8 ditolak dengan nilai P sebesar 0.461 lebih besar dari α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.
9. H9 diterima dengan nilai P 0.003 di bawah α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.
10. H10 diterima dengan nilai P 0.002 di bawah α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.
11. H11 diterima dengan nilai P 0.007 di bawah α 0.05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis.

Pembahasan

1. Pengaruh Optimis Pengguna teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan Teknologi Informasi

Optimis responden terhadap teknologi baru di lingkup BAPPEDA kurang bermanfaat. Responden masih bergantung dengan teknologi informasi lama yang sudah terintegrasi dan teknologi yang ada sudah sesuai dengan pekerjaan. Faktor dari teknologi baru dengan fitur yang baru tidak akan bermanfaat jika masih belum terintegrasi dan belum tentu tambahan fitur-fitur dari teknologi baru dapat menyesuaikan kebutuhan pekerjaan dan kebutuhan responden.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Mimin, Mahendra, dan Endra (2014), Godoe and Johansen (2012). Berbeda pada penelitian yang dilakukan Marisa (2014), hasil menunjukkan penelitian yang memiliki pengaruh sama yaitu tidak signifikan antara optimis dan persepsi pemanfaatan teknologi informasi.

2. Pengaruh Optimis Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

Optimis responden mengarahkan pada teknologi informasi baru yang memiliki banyak fitur mudah dalam penggunaan untuk kegiatan bekerja di lingkup BAPPEDA, seperti teknologi yang fleksibel dalam penggunaannya. ASN sangat merasa begitu bebas bergerak dengan menggunakan teknologi yang mudah dan hanya mengikuti petunjuk teknologi akan menindaklanjuti tindakan yang diperintahkan.

Hasil penelitian ini sesuai dari penelitian Godoe and Johansen (2012), Mimin, Mahendra, dan Endra (2014), Esen and Erdogmus (2014).

3. Pengaruh Inovasi Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan Teknologi Informasi

Individu responden kurang memiliki inovasi pada teknologi informasi, responden cenderung kurang memahami kemanfaatan dari teknologi informasi yang baru dan tidak mau update untuk teknologi informasi baru. Penjelasan lain bisa dikatakan responden sudah nyaman menggunakan teknologi yang sering digunakan untuk membantu bekerja. Hasil penelitian sesuai dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Godoe and Johansen (2012), Walczuch, Lemmink, and Streukens (2007), dan Mimin, Mahendra, dan Endra (2014).

4. Pengaruh Inovasi Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

Individu responden memiliki sikap inovasi yang kuat terhadap persepsi kemudahan penggunaan untuk menggunakan teknologi. Responden pada penelitian ini lebih tertantang untuk mencari solusi kemudahan pada teknologi informasi, guna untuk mempercepat responden dalam bekerja. Selain itu inovasi dari individu responden terhadap teknologi informasi bertujuan untuk mengurangi masalah dalam memahami teknologi terutama jika hadirnya teknologi baru di lingkup kantor BAPPEDA.

Hasil penelitian sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh Godoe and Johansen (2012), Mimin, Mahendra, dan Endra (2014).

5. Pengaruh Ketidaknyamanan Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan Teknologi Informasi

Individu responden merasakan minimnya dukungan pelatihan yang mengakibatkan ketidaknyamanan responden terhadap teknologi, sehingga teknologi yang hadir kurang bermanfaat dan menimbulkan opini negatif dari responden terhadap pihak penyedia. Teknologi tidaklah mudah di mengerti untuk orang biasa, perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan untuk dapat memaksimalkan teknologi di lingkup BAPPEDA. Individu ASN memilih teknologi yang lama atau model lama tetapi masih bermanfaat dengan baik.

Hasil penelitian sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh Godoe and Johansen (2012) dan Walczuch, Lemmink, and Streukens (2007).

6. Pengaruh Ketidaknyamanan Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

Responden harus menggunakan teknologi yang ada di lingkup BAPPEDA karena faktor pekerjaan, jika ada ketidaknyamanan pada teknologi karena responden baru mengetahui setelah diterapkan dan digunakannya teknologi informasi tersebut. Selain itu, serah dan terima pekerjaan pada ASN tergolong berhati-hati karena data proses dari teknologi mudah eror, hal tersebut membuat ketidaknyamanan dalam melaksanakan pekerjaan dengan teknologi.

Hasil penelitian sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh Mimin, Mahendra, dan Endra (2014).

7. Pengaruh Ketidakamanan Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan Teknologi Informasi

Individu responden merasakan ketidakamanan dalam proses pengolahan data dan pengiriman data secara online, karena data tersebut bersangkutan dengan kepentingan pemerintahan. Pekerjaan yang sudah selesai dikerjakan oleh seorang individu dengan teknologi, perlu diperiksa dan dikonfirmasi secara tertulis maupun dicetak, karena sentuhan manusia sangat penting untuk menyempurnakan suatu pekerjaan.

Hasil penelitian sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh Walczuch, Lemmink, and Streukens (2007). Bertentangan dengan penelitian Mimin, Mahendra, dan Endra (2014), responden pada UMKM hanya berfokus pada laba walaupun teknologi tersebut tidak aman.

8. Pengaruh Ketidakamanan Pengguna Teknologi Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

Responden tidak akan menggunakan teknologi yang tidak aman walaupun itu mudah digunakan, karena rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh responden yang tinggi. Individu responden memilih tidak menggunakan teknologi online untuk melakukan perencanaan maupun meeting, karena sewaktu-waktu koneksi bisa terputus, sehingga

dapat menimbulkan konflik kecil dalam pengambilan keputusan perencanaan maupun meeting.

Hasil penelitian sesuai dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Godode and Johansen (2012), Walczuch, Lemmink, and Streukens (2007), dan Mimin, Mahendra, dan Endra (2014), teknologi yang tidak aman akan mengurangi minat pengguna untuk menggunakan teknologi.

9. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Terhadap Persepsi Kemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi digunakan untuk memberikan kemudahan dan kemanfaatan, adanya teknologi di lingkup BAPPEDA untuk memangkas birokrasi dari konvensional menjadi terintegrasi secara sistem. Responden merasakan kemudahan dan kemanfaatan teknologi pada lingkup BAPPEDA mudah digunakan dan bermanfaat untuk pekerjaan. Efek dari kemudahan penggunaan teknologi informasi memberikan kualitas kerja lebih baik dari setiap individu ASN dan proses pekerjaan lebih cepat.

Hasil penelitian sesuai dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Godoe and Johansen (2012), Walczuch, Lemmink, and Streukens (2007), dan Mimin, Mahendra, dan Endra (2014) kemudahan penggunaan teknologi akan sering digunakan oleh responden walaupun perangkat yang dilakukan berbeda dengan perangkat orang lain.

10. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Individu

Pada lingkup BAPPEDA terdapat intensitas pemanfaatan teknologi tergolong tinggi, karena teknologi sangat berguna dalam pengolahan data kerja di BAPPEDA. Pekerjaan yang pada awalnya harus dikerjakan dengan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penyelesaiannya, sekarang ASN dapat lebih cepat menyelesaikan setiap pekerjaan yang diterimanya. Dampak positif dari teknologi informasi dirasakan oleh setiap ASN.

Hasil penelitian sesuai dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita dan Lilis (2016), hasil penelitian menunjukkan pengguna individu akan menggunakan teknologi karena memiliki manfaat positif terhadap kinerja individu.

11. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Individu

Responden lebih efektif dan produktif dalam proses bekerja dengan teknologi informasi yang mudah, karena dari kemudahan tersebut ASN mudah mengingat fitur-fitur teknologi. Kemudahan penggunaan teknologi akan mendorong kreatifitas bekerja setiap individu ASN di lingkup BAPPEDA guna meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian sesuai dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita dan Lilis (2016), hasil penelitian menunjukkan penerapan teknologi informasi yang dilakukan perusahaan meningkatkan produktivitas dan kinerja individu.

KESIMPULAN

1. Optimis pengguna terhadap persepsi kemanfaatan ditolak, karena optimis pengguna di lingkup BAPPEDA kurang bermanfaat terhadap teknologi baru dan fitur yang baru pada teknologi belum sesuai dengan pekerjaan dan kebutuhan responden.
 2. Optimis individu akan teknologi yang memudahkan dalam penggunaan berpengaruh pada persepsi kemudahan penggunaan, didukung dengan diterima hipotesis optimis pengguna teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi.
-

3. Hipotesis pada inovasi pengguna terhadap persepsi kemanfaatan ditolak, karena pengguna individu kurang memiliki inovasi pada teknologi informasi dan tidak mau update untuk teknologi informasi baru.
4. Inovasi pengguna tertantang untuk mencari solusi kemudahan pada teknologi yang digunakan untuk membantu pengguna individu dalam bekerja, didukung dengan diterima hipotesis inovasi pengguna teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi.
5. Hasil uji hipotesis ketidaknyamanan dan ketidakamanan pengguna sesuai dengan harapan penelitian yang dilakukan, harapan pengaruh tidak signifikan terhadap 2 persepsi, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan.
6. Pengguna individu merasakan kualitas kerja lebih baik dari kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi informasi, didukung dari hipotesis persepsi kemudahan penggunaan teknologi terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi.
7. Hasil uji hipotesis persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Pengguna individu akan menggunakan teknologi yang mudah untuk membantu dalam bekerja dan manfaatnya dapat meningkatkan kinerja individu ASN secara maksimal di lingkup BAPPEDA.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaterina MT., dan Intan R. Analisis Pengaruh Organisasi dan Kepuasan Terhadap Komitmen Organisasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 19, No.2, pp. 170-187, 2012.
- Chen, SC., Liu, ML., and Lin, CH. Integrating Technology Readiness into Technology Acceptance: The TRAM Model. *Psychology and Marketing*, Vol. 24, No. 7, pp. 641-657, 2007.
- Chuan, CL. "Sample Size Estimation Krejecie and Morgan and Cohen Statistical Power Analysis: A Comparisson". *Jurnal Penyelidikan IPBL*, Jilid 7, 2007.
- Davis, Fred. D. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, pp. 319, 1989.

- Esen, M. and Erdoğan, N. Effects of Technology Readiness on Technology Acceptance in E-HRM Role of Perceived Usefulness. *Bilgi Ekonomisi ve Yönetimi Dergisi*, Vol. IX, No. 1, 2014
- Godoe, P., and Johansen, T.S. Understanding Adoption of New Technologies: Technology Readiness and Technology Acceptance As An Integrated Concept. *Journal of European Psychology Student*. Vol. 3, 2012.
- Goodhue, DL. and Thompson, RL. Task Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2, pp. 213, 1995.
- Heru KT., Tri M. dan Fauziyah. Intensi Mahasiswa Yogyakarta Berwirausaha Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 17, No. 1, hl 17-27, 2013.
- I Nyoman S. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual. Tesis, Universitas Diponegoro Semarang. 2005.
- Marisa E. P. Analisis Tingkat Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pada Yurisdiksi Pengadilan Tinggi Kalimantan Barat. Tesis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2014.
- Mimin NA., Mahendra AN., dan Endra NS. Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer Pada UKM Di Yogyakarta. *Jurnal Economia*, Vol. 10, No. 2, 2014.
- Nath, T., and Standing, C. Drivers of Information Technology Use in The Supply Chain. *Journal of Sytems and Information Technology*, Vol. 12, No. 1, pp. 70-84, 2010.
- Parasuraman, A. Technology Readiness Index (TRI): A Multiple-Item Readiness to Embrace New Technology. *Journal of Service Research*, Vol. 2, No. 4, pp. 307-320, 2000.
- Retno, Palupi. Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Sikap Pengguna Dengan Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SiMRS). Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2015.
- Rita DK dan Lilis A. Pengaruh Kualitas Sistem, Pemanfaatan Sistem Informasi dan Minat Pengguna Accurate Terhadap Kinerja Individu. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 4, 2016.
- Salman Jumaili. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 8, 2005.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: CV Alfabeta. 2015.
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B., and Davis, F.D. User Acceptance of Information Technology: Toward A Unifid View. *MIS Quartely*, Vol. 27, No. 3, pp.425-478,. 2003.
- Walczuch, R., Lemmink, J., and Streukens, S. The Effect of Service Employee' Technology Readiness on Technology Accpetance. *Information & Management*, Vol. 44, No.2, pp. 206-215, 2007
-